

Hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan Regulasi Emosi pada Santri Remaja Villa Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung

Correlation Between Islamic Religious Commitment With Regulation Emotion the Pupils of Villa Qur'an In Cimenyan Village Bandung

¹Fajar Hartono, ²Agus Sofyandi Kahfi

^{1,2} *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
email: ¹fajarthartono@rocketmail.com, ²agussofyandikahfi@yahoo.co.id

Abstrack. Villa Qur'an is one of tahfidz Qur'an pesantren in Bandung District, the vision is to make their fatherless and dhu'afa pupils have quraani character. All of Villa Qur'an pupil are juvenile. There are alot of problems in there. For example, there are fights among the pupils, cry and feel dizzy when they remember their parents, and feel angry when they lose in a game. Other than that they don't use their time as good as possible, they always discuss of ugliness about other, dirty talk, and they don't listen khutbah. The purpose in this research is to find the level of correlations between islamic religious commitment and regulation emosion of Villa Qur'an pupils in Cimenyan Village Bandung. The method used in this research is correlation and total subject are 22 persons. Measuring instrument of islamic religious commitment is scale that refer to Glock and Strak theory that have modified by Agus Sofyani Kahfi, and regulation emotion refer to Gross theory. The value of correlation is 0,829 that include to very high correlation and there is positive correlation between islamic religious commitment with regulation emosion the pupils of Villa Qur'an In Cimenyan Village Bandung.

Key Word : islamic religious commitment, Regulation emosion, Juvenile

Abstrak. Villa Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren tahfiz Qur'an yang ada di Kabupaten Bandung yang mempunyai visi menjadikan santri yatim dan dhu'afa yang belajar Villa Qur'an mempunyai karakter yang Qur'ani. Semua santri Villa Qur'an adalah remaja. Banyak masalah yang terjadi di pondok pesantren tersebut. Diantaranya masih banyak perkelahian, pertengkaran, menangis dan merasa pusing ketika teringat kepada orang tua, marah ketika kalah dalam suatu permainan. Selain itu santri tidak menggunakan waktunya sebaik mungkin, santri sering membicarakan kejelekan orang lain, berkata kasar, dan tidak mendengarkan khutbah. Tujuan penelitian ini untuk menemukan derajat hubungan antara komitmen beragama islam dengan regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah studi korelasi dengan subjek sebanyak 22 orang santri Villa Qur'an. Alat ukur komitmen beragama Islam yang digunakan berbentuk skala yang mengacu pada teori Glock and Strak yang telah dimodifikasi oleh Agus Sofyandi Kahfi, sedangkan untuk regulasi emosi mengacu pada teori Gross. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka korelasi sebesar 0,829 yang termasuk dalam korelasi sangat tinggi dan terdapat hubungan yang positif antara komitmen beragama islam dengan regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung.

Kata kunci : Komitmen Beragama Islam, Regulasi Emosi, Remaja

A. Pendahuluan

Masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan", suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Oleh karena itu banyak kasus yang dilakukan oleh remaja salah satunya pertengkaran bahkan perkelahian. Menurut tempo.com, menyatakan bahwa Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang Januari sampai Oktober tahun 2013. Jumlah ini meningkat 44 persen dibanding tahun 2012 yang hanya 128 kasus.

Permasalahan emosi pada remaja dapat diselesaikan salah satunya dengan meningkatkan keagamaannya (*religiusitas*) seseorang yang tinggi tingkat religiusitasnya akan berusaha untuk menampilkan emosi yang tidak berlebihan bila

dibandingkan dengan orang yang tingkat *religiusitasnya* rendah (Krause dalam Coon, 2005).

Salah satu pendidikan keagamaan yang bisa ditempuh adalah dengan pendidikan pesantren. Di Desa Cimenyan Kabupaten Bandung terdapat sebuah pondok pesantren yang bernama Vila Qur'an. Pondok pesantren ini bertujuan untuk mendidik anak yatim dan dhua'fa mempunyai kerangka berfikir, karakter, dan berperilaku Qur'ani. Semua santri yang belajar di yayasan ini adalah remaja.

Sistem penerimaan santri baru di pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren yang lain yaitu pihak Villa Qur'an memberikan waktu 1 bulan untuk persiapan. Apabila ada salah seorang santri yang tidak dapat menyesuaikan diri selama 1 bulan maka santri baru tersebut dikembalikan kepada orang tuanya.

Semua santri diwajibkan untuk menghidupkan sunnah Rosul seperti shalat tahajud, dhuha, qobliyah dan ba'diyah, puasa senin dan kamis. Selain itu setiap subuh melakukan kajian tafsir Al-Qur'an. Santri melakukan malam bina iman dan taqwa setiap satu minggu satu kali. Santri juga tidak diberikan mata pelajaran umum agar mereka dapat terfokus didalam mempelajari ilmu agama.

Namun walaupun sudah diberikan pemahaman agama yang dalam dengan metode dan cara pengajaran yang sama, masih banyak permasalahan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Dari hasil wawancara kepada salah seorang santri, yang menjadi salah satu permasalahan tinggal dan belajar di Vila Qur'an tersebut adalah selalu teringatnya kepada orang tua. Respon yang diberikan oleh santri berbeda-beda ketika mereka ingat kepada orang tuanya. Ada beberapa santri yang merasa lemas dan sedih, bahkan mereka ingin segera pulang kepada orang tua. Bahkan ada santri yang sampai menangis di toilet ketika dia teringat kepada orang tuanya. Namun ada juga yang langsung mengambil air wudhu lalu salat di mesjid yayasan tersebut dan berdo'a kepada Allah ketika teringat orang tuanya karena menurut mereka itulah cara mereka menenangkan hati mereka sendiri.

Selain merasa kangen kepada orang tuanya, para santri Villa Qur'an juga sering merasa iri ketika melihat anak-anak yang sering bersama dengan orang tuanya. Terdapat beberapa santri yang marah terhadap diri sendiri apabila melihat anak lain bisa bersama orang tuanya setiap saat, bahkan hal tersebut sampai menyebabkan dirinya sakit

Menurut salah seorang pembimbing ada beberapa santri yang sering berkelahi. Contohnya ketika ada salah seorang santri yang sedang membereskan pakaiannya, temannya tidak sengaja menginjak pakaiannya dan santri tersebut langsung memarahi temannya. Kemudian mereka pun berkelahi disebabkan santri yang menginjak pakaian temannya tidak terima karena dia tidak sengaja menginjak pakaian temannya.

Selain itu di pondok pesantren tersebut ada beberapa orang yang berasal dari daerah yang sama, sehingga menurut salah seorang pembimbing apabila ada salah seorang santri yang berkelahi maka santri yang berasal dari daerah yang sama membantunya walaupun yang membuat kesalahan yang pertama adalah teman satu daerahnya. Bahkan ketika temannya menangis, dia ikut menangis melihat temannya.

Ketika hari minggu santri diperbolehkan untuk keluar dari pondok pesantren, hal tersebut dipergunakan mereka untuk bermain dengan temannya diluar pesantren. Ada beberapa santri yang mempergunakan waktu tersebut untuk bermain *Play Stasion*. Namun dari hasil wawancara mereka tidak memperhitungkan waktu yang digunakan untuk bermain *Play Stasion* sehingga mereka terlambat untuk mengikuti ujian yang dilaksanakan pada hari minggu.

Dari hasil wawancara kepada salah seorang santri, ada beberapa orang yang sering membicarakan kejelekan santri lain, yang membuat santri yang dibicarakan merasa kesal. Oleh karena itu dia sering menasehati santri tersebut bahwa membicarakan dan membuka aib orang lain merupakan perbuatan yang salah. Namun menurutnya tidak jarang santri yang diberi nasihat malah berbalik marah kepadanya. Selain itu santri tersebut sering berkata kasar ketika sedang berbicara kepada santri yang lain.

Namun walaupun demikian menurut hasil wawancara kepada beberapa santri, mereka sudah merasa seperti keluarga sehingga apabila ada temannya yang sedang mempunyai masalah mereka berusaha untuk membantunya, mengingatkan temannya ketika mereka melakukan kesalahan, membantu teman yang kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an, dan saling memberikan semangat ketika mereka menuntut ilmu didalam pondok pesantren.

Maka pondok pesantren bukan hanya mengajarkan mengaji atau sekolah saja, tapi peraturan yang mengikat mereka pun mendidik mereka untuk selalu disiplin, patuh

dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama islam dalam Aan Fauzan Rifa'I (2009). Kesiediaan dan kemampuan individu untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari disebut komitmen beragama islam dalam Agus Sofiyandi Kahfi (2015).

Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui "Hubungan Antara Komitmen Beragama Islam dengan Regulasi Emosi Pada Santri Remaja Villa Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung".

Tujuan Penelitian

Memperoleh data empiris mengenai keeratn hubungan antara komitmen beragama islam dengan regulasi emosi pada remaja Vila Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung.

B. Landasan Teori

Teori komitmen beragama islam dalam penelitian ini mengacu pada konsep Glock & Strak yang telah dimodifikasi oleh Agus Sofyandi Kahfi (2015) yang diartikan kesiediaan individu untuk terikat (komit) terhadap ajaran-ajaran agama Islam yang tercermin dalam kesiediaan dan kemampuan individu untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup komitmen bergama islam yang akan ditelusuri mengacu pada aspek-aspek yang terkandung dalam tiga konsep dasar ajaran islam, yaitu : **Iman atau aqidah**, sebagai dasar dari segala doktrin yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan (dimensi *belief*). **Islam atau syari'at**, sebagai dasar dari segala ajaran yang berhubungan dengan kewajiban ritual yang harus dijalankan oleh setiap pemeluk agama Islam (dimensi praktik). **Ihsan atau akhlaq**, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat dan perilaku yang mencerminkan dari seorang yang memiliki iman dan melakukan kewajiban ritual (Dimensi efek).

Sedangkan teori regulasi emosi dalam penelitian ini mengacu pada regulasi emosi menurut konsep Gross (2007). Menurutnya regulasi emosi ialah strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Menurut Gross (2007) ada empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang, yaitu : **Strategies**

to emotion regulation (strategies) ialah keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan. *Engaging in goal directed behavior (goals)* ialah kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik. *Control emotional responses (impulse)* ialah kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat. *Acceptance of emotional response (acceptance)* ialah kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak merasa malu merasakan emosi tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Komitmen Beragama Islam dengan Regulasi

Emo si

| Hubungan Antara Variable | Rs | d |
|---|--------------|--------------|
| Hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan Regulasi Emosi | 0,829 | 0,68% |

Dengan melihat Tabel 1, dapat diketahui bahwa korelasi antara Komitmen Beragama Islam dengan Regulasi emosi pada santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang berjumlah 22 orang adalah sebesar 0,829. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,829 menunjukkan hubungan yang kuat antara Komitmen Beragama Islam dengan Regulasi Emosi. Mengingat nilai koefisien korelasi positif, maka korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan yang searah artinya semakin tinggi komitmen beragama islam, maka semakin tinggi pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung atau sebaliknya semakin rendah komitmen beragama islam, maka semakin rendah pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Tabel 2. Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Komitmen Beragama Islam Dimensi

Iman dengan Regulasi Emosi

| Hubungan Antara Variable | Rs | d |
|--|--------------|--------------|
| Hubungan antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Iman dengan Regulasi Emosi | 0,756 | 0,57% |

Dengan melihat Tabel 2, dapat diketahui bahwa korelasi antara Komitmen Beragama Islam (dalam Dimensi Iman) dengan Regulasi emosi pada santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang berjumlah 22 orang adalah sebesar 0,756. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,756 menunjukkan hubungan yang kuat antara Komitmen Beragama Islam (dalam Dimensi Iman) dengan Regulasi Emosi. Mengingat nilai koefisien korelasi positif, maka korelasi tersebut merupakan

korelasi atau hubungan yang searah artinya semakin tinggi komitmen beragama islam (Dimensi Iman), maka semakin tinggi pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung atau sebaliknya semakin rendah komitmen beragama islam (Dimensi Iman), maka semakin rendah pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Tabel 3. Uji Korelasi Rank Spearman antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Islam dengan Regulasi Emosi

| Hubungan Antara Variable | Rs | d |
|---|--------------|--------------|
| Hubungan antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Islam dengan Regulasi Emosi | 0,829 | 0,68% |

Dengan melihat Tabel 3, dapat diketahui bahwa korelasi antara komitmen beragama islam (dalam dimensi islam) dengan regulasi emosi pada santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang berjumlah 22 orang adalah sebesar 0,829. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,829 menunjukkan hubungan yang kuat antara komitmen beragama islam (dalam dimensi islam) dengan regulasi emosi. Mengingat nilai koefisien korelasi positif, maka korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan yang searah artinya semakin tinggi komitmen beragama islam (dimensi islam), maka semakin tinggi pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung atau sebaliknya semakin rendah komitmen beragama islam (dimensi islam), maka semakin rendah pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Tabel 4. Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Islam dengan Regulasi Emosi

| Hubungan Antara Variable | Rs | d |
|---|--------------|--------------|
| Hubungan antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Ihsan dengan Regulasi Emosi | 0,812 | 0,65% |

Dengan melihat Tabel 4, dapat diketahui bahwa korelasi antara komitmen beragama islam (dalam dimensi ihsan) dengan regulasi emosi pada santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang berjumlah 22 orang adalah sebesar 0,812. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,812 menunjukkan hubungan yang kuat antara komitmen beragama islam (dalam dimensi ihsan) dengan regulasi emosi. Mengingat nilai koefisien korelasi positif, maka korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan yang searah artinya semakin tinggi komitmen beragama islam (dimensi ihsan), maka semakin tinggi pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung atau sebaliknya semakin rendah komitmen beragama islam (dimensi iman), maka semakin rendah pula regulasi emosi santri remaja Villa Qur'an Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komitmen beragama islam dengan regulasi emosi pada santri Villa Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung dengan $rs = 0,829$. Artinya semakin santri dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran islam dalam perilaku kerjanya sehari-hari maka semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki oleh

santri ataupun sebaliknya semakin santri tidak dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran islam dalam perilaku kerjanya sehari-hari maka semakin rendah regulasi emosi yang dimiliki oleh santri.

E. Saran

Saran untuk pihak Villa Qur'an Desa Cimenyan Kabupaten Bandung agar memperjelas sistem pembelajaran dan aturan yang berlaku didalam pondok pesantren sehingga para santri tidak merasa bingung didalam meningkatkan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agamanya didalam kehidupan. Selain itu pembimbing Villa Qur'an harus terus meningkatkan ilmu agama islamnya agar dapat mengarahkan santri dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib, (2006). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ancok, Djameludin. & Suroso, Fuat Nashori. (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cowie. AP. (Chief Editor), (1998). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York : Oxford University Press.
- Fitriyasari, Liza Mega, Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause, *Jurnal Online Psikologi* vol.1 No.2 Thn 2013.
- Glock, Charles Y. & Stark, Rodney. (1996). *Religion and society in tension*. U.s. : oxford university press.
- Gross, James J. (2007). *Handbook Of Emotion Regulation*. The Guilford Press : USA.
- Kahfi, Agus Sofyandi. (2015). *Pengaruh Komitmen Beragama Islam Terhadap Konsep Diri dan Regulasi Diri Pada Remaja : Penelitian Pada Siswa yang Bukan Pemakai dan Pemakai Narkoba di Kota Bandung*. Desertasi Doktor Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Kamaru, Abd. Rasyid. (2014). *Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning*. *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam*. 1-17.
- Kurniawati, Tina. (2015). *Hubungan Beban Kerja dengan Motivasi Kerja pada Departemen Alat dan Peralatan Kapal Laut (APKL) PT. Pindad Persero*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Mc. Cullough Mechael E. And Brian L.B. Willoughby, Religion, Self Regulation, and Self Control : Association, Explanation and Implications *APA Psychological Bulletin* (2009), Miami : Ubiversity of Miami.
- Nisfiannoor, M. & Kartika, Yuni. (2004). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara.
- Noor, Hasanuddin. (2012). *Psikometri : Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Rahmawati, Amalia. (2013). *Kecerdasan Emosi Siswa yang Bermasalah di Sekolah*. *Jurnal Online Psikologi*. 01 (02), 629-643.
- Rifa'I, Aan Fauzan (2009). *Kenakalan Remaja Di Kalangan Santri Putra Di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*.

Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Santrock, Jhohn W. (2012). *Live span Development*. Edisi Ketigabelas Jilid I. Erlangga.
- Shodiq, M. (2011). *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jurnal Falasifa. 2 (2), 107-118.
- Subekti, Arif Tri & Rachma, Nurullya. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Harga Diri Remaja di Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang*. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistik. Edisi Keenam*. Bandung : Tarsito.
- Sugiono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kedelapan. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Thouless Robert H. (2000), *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali Press.
www.repository.usu.ac.id/ChapterII-2.pdf
www.kemenag.go.id/PP5507
<http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan/>
<http://beritakaltara.com/?p=2100>